

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SISWA KELAS VII TENTANG PERUBAHAN FISIK PADA MASA PUBERTAS DI SMPN 2 KOTA PARIAMAN TAHUN 2019

Setia Nisa, Yesi Maifita

E-mail: setianisa2000@yahoo.com, 28yesimaifita@gmail.com

Program studi DIII Kebidanan STIKes Piala Sakti Pariaman

Program studi Ners STIKes Piala Sakti Pariaman

Abstrak

Hasil survei terhadap perilaku seksual remaja yang diadakan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK-UI) menunjukkan 2,8% pelajar SMP wanita dan 7% dari pelajar SMP pria melaporkan adanya gejala-gejala penyakit menular seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman tahun 2019. Penelitian ini bersikap deskriptif analitik dengan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Pariaman pada tanggal 8 s/d 10 Juli 2019 di Sampel diambil menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Teknik pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh (51,8%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang perubahan fisik pada masa pubertas, (53%) responden memiliki sikap yang negatif tentang perubahan fisik pada masa pubertas, Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa kelas VII tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman tahun 2019 ($pvalue = 0,00 < 0,5$). Dari uraian di atas penulis menyarankan kepada responden hendaknya lebih mencari tahu dan lebih memperhatikan perubahan fisik yang terjadi disaat pubertas karena kurangnya pengetahuan terhadap perubahan fisik maka sulit membedakan perubahan fisik yang normal dan abnormal, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden yang tinggi memiliki sikap negatif tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pubertas

Abstract

The results of a survey of adolescent sexual behavior conducted by the University of Indonesia Health Research Center (PPK-UI) showed 2.8% of female junior high school students and 7% of male junior high school students reported symptoms of sexually transmitted diseases. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge with students' attitudes about physical changes during puberty at SMPN 2 Kota Pariaman in 2019. This research is analytic descriptive with cross sectional study. This research was conducted at SMPN 2 Kota Pariaman on 8 to 10 July 2019 in. Samples were taken using the Simple Random Sampling method. Data processing techniques are computerized using SPSS. Based on the results of the study obtained (51.8%) of respondents have low knowledge, (53%) of respondents have a negative attitude, there is a significant relationship between knowledge with the attitude of VII graders about physical changes during puberty at SMPN 2 Kota Pariaman 2019 ($pvalue = 0.00 < 0.5$). From the description above, the authors suggest that respondents increase knowledge about physical changes, it can be concluded that the respondents' high knowledge has a negative attitude about physical changes during puberty.

Keywords: Knowledge, Attitude, Puberty

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak dan masa sekarang. Menurut WHO tahun 2009, jumlah remaja di dunia ini mencapai \pm 1,2 milyar dan satu diantara 5 orang di dunia ini adalah remaja. Di Asia Tenggara jumlah remaja mencapai \pm 18%-25% dari seluruh populasi penduduk. Menurut angka statistik terdapat sekitar 1 milyar remaja di dunia dan 85% nya berada di negara berkembang. Remaja memiliki peranan yang sangat penting akan keberlangsungan masa depan. (Outlook, 2000)

Survei terhadap perilaku seksual remaja yang diadakan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK-UI) menunjukkan bahwa 2,8% pelajar SMP wanita dan 7% dari pelajar SMP pria melaporkan adanya gejala-gejala penyakit menular seksual (Utomo dkk dalam Taufik dan Nur Rachmah, 2005)

Survey yang juga dilakukan oleh Departemen Sosial dan Ekonomi Internasional pada tahun 1998 di beberapa Negara Barat seperti Belgia, Kanada, Jerman, Hongaria, Norwegia, Inggris dan Amerika menunjukkan bahwa 2/3 remaja wanita berusia 19 tahun telah melakukan hubungan seksual di luar pra nikah. Senestein (1989) telah melaporkan hasil penelitiannya yaitu bahwa sekitar 69% remaja wanita Afrika-Amerika telah melakukan hubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun. Sedangkan Hoffer (1988) menemukan bahwa 25% remaja wanita Afrika-Amerika telah berhubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun dan 74% pada usia 18 tahun, sedangkan pada remaja wanita berkulit putih adalah 15% dan 56% (Yusuf, 2006 : 210).

Berdasarkan hal diatas menurut SDKI-R tahun 2007, pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21 persen remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29 persen wanita dan 32 persen pria memberi jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai

kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Sebesar 14 persen baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki yang mengetahui dengan benar mengenai anemia karena hemoglobin rendah.

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 persen) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 persen). (BKKBN, 2010)

Hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63% remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual pranikah, ironisnya 21% diantaranya dilaporkan melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya (Kapan Lagi, 2008).

Menurut LSM, 2008 jumlah kasus pengguguran kandungan / aborsi setiap tahunnya mencapai 2,3 juta, dan 30 persen di antaranya dilakukan oleh remaja. "Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya," Kata Luh Putu Ikha Widani dari Lembaga Swadaya Masyarakat, Kita Sayang Remaja Bali di Denpasar Senin. Ia mengatakan, survei yang pernah dilakukan pada sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan KTD mencapai 37.000 kasus, 27 persen di antaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5 persen adalah pelajar.

Departemen Kesehatan (2011) menjelaskan mengenai remaja bahwa jumlah populasi yang cukup besar yaitu 18,3% dari total penduduk (> 43 juta), seiring dengan besarnya jumlah populasi remaja tersebut maka semakin meningkat pula permasalahan yang dialami oleh remaja berhubungan dengan masa tumbuh kembangnya. Para ahli merumuskan bahwa pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan

cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi, sedangkan istilah adolesens lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Renika Putri Hasibuan (2008) tentang Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Masa Pubertas di SMPN 13 Makassar, ditemukan bahwa lebih dari sebagian responden (77,3%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Saat ini untuk menekan jumlah perilaku seks bebas terutama di kalangan remaja bukan hanya membentengi diri mereka dengan unsur agama yang kuat juga dibentengi dengan pendamping orang tua dan selektifitas dalam memilih teman-teman, karena adanya kecenderungan remaja lebih terbuka kepada teman dekatnya ketimbang orang tua sendiri, selain itu sudah saatnya di kalangan remaja diberikan suatu bekal pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, namun bukan pendidikan seks vulgar, pendidikan kesehatan di kalangan remaja bukan hanya memberikan informasi tentang organ reproduksi, tetapi juga pembelajaran tentang perubahan fisik pada masa pubertas, sehingga nantinya remaja tidak merasa canggung dengan perubahan yang dialaminya. (Sarlito, 2008)

Mengingat usia remaja adalah usia yang sangat aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan seperti VCD dan buku/majalah akan memberikan pengaruh secara tak langsung terhadap perkembangan fisik pada masa pubertas. Kebanyakan remaja mengakses serta melihat tayangan televisi mengarah kepada pornografi, sehingga tanpa mereka sadari hormon progesterone dan esterogen meningkat sebelum waktunya. Ini yang menjadikan fisik remaja tumbuh begitu cepat sebelum mencapai usia yang semestinya, walaupun mereka telah mendapatkan pendidikan seks di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan studi *cross sectional* yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang fakta serta mengidentifikasi secara keseluruhan suatu peristiwa yang sedang diteliti, dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan sebagai alat ukur dan dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Kota Pariaman, jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2019.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII sebanyak 277 orang yang berada di SMPN 2 Pariaman

Teknik pengambilan sampel adalah dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sistem acak secara sederhana dari setiap lokal sehingga didapatkan jumlah sampel 83 orang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Gambaran Pengetahuan Responden

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman Tahun 2019

Kategori	F	%
Tinggi	40	48,2
Rendah	43	51,8
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan fisik pada masa puberitas yaitu (51,8%).

Gambaran Sikap Responden

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman Tahun 2019

Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	39	47
Negatif	44	53
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden memiliki sikap yang negatif tentang perubahan fisik pada masa pubertitas yaitu (53%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Tabel. 4.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman tahun 2019

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	3	80	8	20	4	10	0,00
Rendah	2	16,3	3	83,7	0	0	
	7	3	6	7	4	10	
Jumlah	3	47	4	53	8	10	
	9		4		3	0	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa persentase responden yang bersikap negatif lebih tinggi pada responden yang berpengetahuan rendah dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu (83,7% / 16,3%).

Berdasarkan analisis hubungan dengan menggunakan uji statistik Chi-square antara Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas di dapat p value = 0.00 < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

IV. PEMBAHASAN

A. Analisa univariat

Gambaran pengetahuan responden tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman diketahui bahwa lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan fisik pada masa pubertitas yaitu (51,8%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi

terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007)

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Oleh Dewi Puspita (2011) yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMP YPKK I Sleman Yogyakarta, dimana pengetahuan siswa dikategorikan rendah (57,4%).

Menurut asumsi peneliti terhadap Pengetahuan responden pada penelitian ini paling banyak berpengetahuan rendah mengenai perubahan fisik pada remaja. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah responden belum mengerti tentang perubahan fisik pada masa pubertas, hal ini juga dikarenakan pembekalan dari sekolah tentang perubahan fisik pada masa pubertitas jarang diberikan pada siswa, inilah yang membuat para siswa kurang mengerti dalam masalah-masalah dalam perubahan fisik pada masa pubertitas, sehingga rasa ingin tahu siswa pun cenderung tidak ada mengenai ciri-ciri perubahan fisik pada remaja.

Gambaran Sikap Responden

Gambaran sikap responden tentang perubahan fisik pada masa pubertitas dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden memiliki sikap yang negatif tentang perubahan fisik pada masa pubertitas yaitu (53%).

Sikap merupakan suatu hal yang abstrak, sebab sikap dapat diartikan menurut pendapat seseorang. Karena menurut Sondang sikap adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan makna tertentu dalam lingkungannya. (Depkes RI, 1996).

Ini relevan dengan teori Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap seseorang. Responden akan berperilaku secara positif apabila memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan hal yang sangat

penting untuk terbentuknya sikap seseorang, sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2003).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang di lakukan Oleh Dewi Puspita (2011) yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMP YPKK I Sleman Yogyakarta, dimana sikap siswa dikategorikan negatif (61,4%).

Sikap negatif responden di sini lebih banyak dari pada sikap positif, hal ini di karenakan responden belum memahami betul tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Dan juga mereka beranggapan bahwa perubahan-perubahan fisik yang terjadi di masa pubertas tidak perlu di pikirkan karena semua orang akan melaluinya, sikap yang negatif seperti inilah yang akan berbahaya bagi dirinya jika tidak didukung oleh pengetahuan yang baik. Hal ini bisa menjadikan perubahan fisik yang abnormal tetapi responden meganggap itu adalah hal yang biasa.

B. Analisa Bivariat

Hasil dari analisa yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif tentang lebih besar di temukan pada responden yang memiliki pengetahuan rendah (83,7%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Berdasarkan analisis hubungan dengan menggunakan uji statistik Chi-square yang telah dikoreksi dengan SPSS 20 antara Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas di dapat p value = $0.00 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas VII Tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan diperoleh dari penginderaan suatu objek tertentu, pengetahuan berpengaruh kepada sikap seseorang, seseorang akan tertarik mengunjungi tempat

pelayanan kesehatan dan akhirnya bersikap sesuai dengan pengetahuan yang ia terima.

Ini relevan dengan teori Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap seseorang. Responden akan berperilaku secara positif apabila memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sikap yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang di lakukan Oleh Dewi Puspita (2011) yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMP YPKK I Sleman Yogyakarta, dimana adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas (p value = $0.01 < 0.05$).

Pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas tampaknya cukup mempengaruhi sikap responden, hal ini dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang berpengetahuan rendah umumnya memiliki sikap yang negatif atau acuh tak acuh mengenai perubahan fisik pada masa pubertas. Mereka yang berpengetahuan rendah rata-rata belum paham mengenai apa-apa saja yang perlu di perhatikan dalam bentuk perubahan fisik dimasa pubertas, jika mereka tidak mengetahui perubahan fisik yang normal dimasa pubertas, maka itu akan menjadi masalah terhadap kesehatan pada remaja. Dan juga adapun pengetahuan responden yang tinggi tetapi memiliki sikap yang negatif terhadap perubahan fisik pada masa pubertas, hal ini dikarenakan responden kurang memperdulikan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya di masa pubertas, mereka menjalani sebagaimana mestinya tanpa memperhatikan bentuk dari perubahan

dari fisiknya, dan juga kurangnya motivasi responden untuk mencari tahu tentang apa-apa saja perubahan fisik yang terjadi di saat pubertas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Kelas Vii Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman Tahun 2019 dapat di simpulkan bahwa :

1. Lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan fisik pada masa puberitas yaitu (51,8%)
2. Lebih dari separoh responden memiliki sikap yang negatif tentang perubahan fisik pada masa puberitas yaitu (53%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa kelas VII tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Kota Pariaman tahun 2017 ($pvalue = 0,00 < 0,5$).

B. Saran

Hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuan kepada masing-masing siswa mengenai kesehatan reproduksi pada remaja diantaranya dengan mengaktifkan PIK KRR di lingkungan sekolah serta mengaktifkan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1999. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, A, 1999. Psikologi Sosial, Jakarta: Melton Putra, Cetakan I, Edisi Revisi
- Al-Mighwar. 2006. Psikologi Remaja : Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2006. *Kenali Diri Raih Prestasi (Seri Temukan Jati Diri)*. Jakarta: GEMA INSANI

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta

BKKBN, 2010. *Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional*, Jawa tengah

Departemen Kesehatan R.I, 2002. *Visi Misi Indonesia Sehat 2010*. Jakarta

Hurlock., E.B. 1998. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya

Puspita Dewi, 2011. hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Di SMP YPKK I Sleman, Yogyakarta : Karya Tulis Ilmiah

Renika Putri Hasibuan.2008. *Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Masa Pubertas di SMPN 13 Makassar*, Karya Tulis Ilmiah

Taufik & Nur Rachmah, 2005. *Penyakit Menular Seksual*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Triarsari, Diyah.2009. *Tabloid Senior : A Passion of coffee*. Jakarta : PT.Gramedia.